



Bab I

Introduction

#Drrttt, drrttt

Suara getar *handphone* Dina pun membuatnya kaget di tengah-tengah pelajaran Kimianya Ibu Anisa. Dengan hati-hati karena takut ketahuan, Dina pun membaca *message* di *handphone*-nya. Dan ternyata *message* tersebut datang dari ketua OSIS-nya yang bernama Okti.

#Isi SMS Okti

“Buat seluruh anggota OSIS! Tolong kumpul di ruang OSIS setelah pulang sekolah. Nanti kita akan rapat untuk membicarakan tentang program MOS, gak pakai lama dan gak pakai telat!”

Sehabis membaca *message* itu raut muka Dina langsung mendadak *bete*. Bagaimana tidak? Karena harapan dia untuk pulang cepat akhirnya pupus jua, karena sudah bisa dipastikan jika ada rapat OSIS sehabis pulang sekolah, Dina akan sampai di rumahnya kurang lebih Magrib.

Lisa: “Kenapa lo Din? Kok muka lo jadi *bete* kayak gitu?” tanya Lisa (teman sebangku Dina)

Dina: "Biasa Lis, si Okti SMS suruh rapat OSIS abis pulang sekolah!"

Lisa: (tertawa) "Hahaha, yang sabar ya Din. Lo kan bendahara OSIS, jadi ya wajar kalau tiap kali ada rapat lo selalu ikutan. Lagian bukannya rapat OSIS sekarang itu asyik ya? Kan lagi ngebahas soal MOS. Gue aja kepingin Din. Kan asyik bisa ngerjain anak baru. Ya, kan?"

Dina: "Ya iya sih, cuma kan pulangnye sore banget Lis. Nyaris Magrib malah! Itu tuh yang bikin badan gue capek sama pegel-pegel!"

Lisa: "Iya juga sih, yang gak enak ya di bagian situnya Din. Tapi ya jalanin ajalah, bayangin aja asyiknya ngerjain anak baru."

#Skip

Di ruang OSIS.

Okti: "Udah pada ngumpul semuanya ya?! Oke! Kalau gitu kita mulai rapat OSIS kali ini."

Rapat OSIS pun dimulai.

#Bla, bla, bla...

Okti: (membacakan hasil kesimpulan rapat) "Oke! Yang tadi itu adalah yang harus kita lakukan ke calon siswa-siswi baru di SMA kita, yaitu SMA Handayani. Dan besok si Nino (wakil ketua OSIS) bakal *fotocopy* semua jadwal dan susunan acaranya buat kalian, begitu juga dengan teka-tekinya. Terus, masalah kelompok MOS, nanti biar gue yang bagi kelompoknya. Tapi, sebelum itu kalian udah harus menyiapkan nama samaran kalian masing-masing, karena di MOS nanti gue gak mau anak-anak kelas 10 yang baru itu tau nama asli kalian. Ya karena memang sudah kita programkan seperti itu. *So*, gue gak mau tau, besok nama samaran

kalian udah harus ada! Oke! Kalau gitu rapat selesai sampai pemberitahuan selanjutnya. Terima kasih semuanya.”

#Skip

H-2 sebelum MOS.

Okti: “Oke *Guys!* Dua hari lagi kita bakal meng-*handle* acara MOS di sekolah kita ini. Seperti yang udah gue bilang di rapat OSIS sebelumnya, di rapat kali ini kalian semua udah harus siapin nama samaran kalian masing-masing. Ini kertas (sambil memegang kertas), tolong ditulis nama samaran kalian masing-masing, dan besok di H-1 MOS, gue bakal bacain semua daftar kelompoknya buat kalian. Sekalian mastiin buat semuanya. Oke!”

#Skip

H-1 sebelum MOS.

Okti: “Nah, di sini seperti janji gue di rapat kemarin, gue mau bacain nama-nama kelompok yang udah gue buat. Karena total anggota OSIS itu ada 21 orang dan kelas 10 yang baru itu ada 7 kelas, jadi di sini gue mau bagi dalam 7 kelompok dengan 3 orang masing-masing anggota OSIS bertanggung jawab di 1 kelas. Dan, karena anggota OSIS terdiri dari kelas 11 dan kelas 12, jadi di sini gue buat tiap kelas ada yang kelas 11 dan ada yang kelas 12. Jadinya nyampur, biar kakak kelas yang kelas 12 bisa ngajarin adik-adiknya yang masih baru, yaitu yang kelas 11. Oke! Gue bacain ya kelompoknya. Kelompok 1, kelompok ini megang kelas X-1 ya. Ada gue Okti, nama samaran gue Kak Lady. Terus ada Andi kelas 11 IPA 1 dengan nama samaran Kak Prince dan Rossa kelas 11 IPS 2 dengan nama samaran Kak Angel. Kelompok 2, kelompok ini megang kelas X-2. Ada Nino dengan nama samaran Kak Jun Pyo, terus ada Beni kelas 11 IPA 2 dengan nama samaran Kak Rambo, dan Shanty kelas 11 IPS 1 dengan nama samaran Kak Lilo.” (membacakan

semua kelompok hingga tiba saat Okti membacakan nama-nama kelompoknya Dina). “Oke! *Next!* Kelompok 6, kelompok ini megang kelas X-6. Anggotanya ada Dina kelas 12 IPA 2 dengan nama samaran Kak Jojo, terus ada Tia kelas 12 IPA 1 dengan nama samaran Kak Abang, dan ada Rina kelas 11 IPA 1 dengan nama samaran Kak Lin.” (membacakan semua nama kelompok sampai selesai)

#Bla, bla, bla....

Okti: “Oke! Itu tadi adalah nama-nama kelompok kalian, dan gue harap kalian bisa saling bekerja sama dalam memegang tanggung jawab kelas kalian masing-masing. Nino udah *fotocopy* semuanya buat kalian. *So*, pelajari, dan sukses buat acara MOS kita besok. Oke, kalau gitu rapat hari ini selesai, sampai ketemu besok pagi di hari pertama MOS. Semangat semuanya!!!”

Tia: (berbicara ke Dina dengan semangat) “Yeay! Kita 1 kelompok, Din! Asyiiiik!”

Dina: “Kok kayaknya lo seneng banget sih?”

Tia: “Ya iyalah seneng. Kalau lo 1 kelompok sama gue, gue kan jadi ada temennya.”

Dina: “Ada temennya? Maksudnya?”

Tia: “Ya ada temennya kalau misalnya gue gak ngerjain tugas. Hahaha.... (tertawa)”

Dina: “Jiah! Dasar! Untung aja ya jurusan kelas kita sama-sama di IPA. Ya, walaupun kita beda kelas, lo di 12 IPA 1 dan gue di 12 IPA 2, tapi pasti tugas yang dikasih sama guru-guru selama 3 hari kita izin karena ngurusin MOS, itu udah pasti sama. Coba kalau misalnya kita beda jurusan dan beda kelas juga. Aduuuh! Pasti jadinya bakalan repot banget!”

Rina: (tiba-tiba datang menghampiri Dina dan Tia) “Kak Tia sama Kak Dina kan udah kelas 12, jadi ini MOS

terakhir kalian jadi panitia ya Kak? Wah, saya baru pertama kali nih Kak, minta bimbingannya ya Kak.”

Tia: “Santai aja De’. Kamu kan baru kelas 11, masih ada 1 tahun lagi kok buat ngerasain jadi panitia MOS.”

Dina: “Iya. Intinya, besok kita kerja sama aja ya pas MOS, dan berdoa aja supaya anak-anak mentor kita, yaitu kelas X-6 gak bandel dan gak nyebelin!”

Rina: “Amiiin.”

#Skip

Keesokan harinya saat MOS.

#Praaak!!!

Terdengar bunyi pintu kelas X-6 yang dibanting keras sama Dina karena kesal dengan tingkah laku anak-anak mentornya yang menyebalkan. Dina pun duduk menenangkan diri di bangku depan kelas, dan untuk menghilangkan rasa kesal di dalam dirinya, akhirnya Dina pun mengambil *handphone*-nya untuk *online* di *Facebook* sejenak. Tertulislah sebuah status.

#Status Dina di *Facebook*

“Aaagghh!!! Nyebelin banget lo semuaa! Baru aja hari pertama lo semua di sekolah gue, tapi lo semua udah bikin gue kesel! Masih kelas 10 aja songong!”

Baru saja menulis status 5 menit yang lalu, langsung ada pemberitahuan bahwa ada yang berkomentar di status Dina tersebut. Tertulis nama Muhammad Aditya.

#Di komentar *Facebook*

Adit: “Kakak, kok Kakak gak bales *message Facebook* aku sih? Aku kan *message Facebook* Kakak.”

Dina: “Oh ya? Kapan?”

Adit: “Tadi Kak, abis Kakak *confirm Facebook* aku.”

Dina: “Emang iya ya? Wah, maaf deh Kakak belum buka *message Facebook* Kakak hari ini. Emangnya kamu siapa ya? Kok manggilnya kakak?”

Adit: “Aku Adit Kak. Kelas X-1. Aku dimentorin sama Kak Lady.” (si Okti)

Dina: “Ooh.” (terkejut) Loh! Kamu kan anak baru, kok udah tau nama *Facebook* Kakak? Kamu tau dari mana?”

Adit: “Aku tau dari Mr. David Kak. Kakak inget gak?”

Dina: “Mr. David? Mr. David yang mana ya?”

Adit: “Mr. David guru Bahasa Inggrisnya SMP Nusantara Kak.”

Dina: “SMP Nusantara? SMP Nusantara itu kan SMP Kakak. Jadi kamu...”

Adit: “Iya Kak. Aku dari SMP Nusantara juga. Aku nanya sama Mr. David siapa kakak kelas yang sekolah di SMA Handayani plus jadi anggota OSIS juga. Eh, Mr. David bilang kalau Kakak sekolah di SMA Handayani dan jadi bendahara OSIS di sana. Jadi ya aku langsung minta nama *Facebook* Kakak ke Mr. David. Kakak deket juga ya sama Mr. David.”

Dina: “Ooh, gitu. Ehm, iya. Kakak emang deket sama Mr. David dari dulu. Dia itu guru favorit Kakak. Ya, walaupun Kakak udah jadi alumni SMP Nusantara, tapi Kakak masih berkomunikasi baik sama Mr. David. Oke deh, nanti pulang MOS Kakak baca *message* dari kamu ya. Oh iya. Kok kamu bisa *online* sih? Ini kan lagi MOS?”

Adit: “Oke deh Kakak. Ini aku bisa *online* juga diem-diem Kak. Abis aku bosen, Kak Lady dari tadi ceramah melulu kerjanya, aku ngantuk. Kakak jangan bilang-bilang ke Kak Ladynya yah.”

Dina: (tertawa) “Hahaha... Kak Lady orangnya emang gitu. Tapi sebenarnya dia orangnya asyik kok De’. Mungkin

karena jabatan dia sebagai ketua OSIS, jadinya dia jaim.”
(berbicara dalam hati) *Iiisshhh! Mampus, gue keceplosan!*
Aaaghhh!

Adit: “Kakak tadi bilang kalau Kak Lady itu ketua OSIS ya? Aku liat di buku panduan MOS kalau ketua OSIS itu namanya Okti, berarti nama aslinya Kak Lady itu Kak Okti ya Kak? Yeay! Ketemu deh nama aslinya. Makasih ya Kak. Aku jadi bisa minta tanda tangan deh.”

Dina: (kesal) “Iiuh! Kamu sih! Kakak jadi keceplosan kan!”

Adit: “Kok Kakak jadi nyalahin aku sih? Keceplosan nih ye, hahaha...” (tertawa)

Dina: “Dih! Malah ngetawain Kakak!”

Adit: “Tapi sekali lagi makasih ya Kak Dina alias Kak Jojo.”

Dina: “Eh! Jangan bilang nama asli Kakak di sini! Nanti kalau ketahuan sama yang lain gimana? Ah kamu!”

Akhirnya karena kecerobohan Dina, status Dina yang tadi pun dihapus. Tapi, karena tadi Dina dan Adit sudah saling berkomentar ria di *Facebook*, rasa *bete* di dalam diri Dina pun hilang. Dan, setelah itu, Dina pun masuk lagi ke kelas X-6.

#Skip

Di ruang OSIS.

Okti: “Oke *Guys*. Hari pertama MOS udah kita lewatin. Makasih ya buat kerja samanya. Sampai ketemu besok pagi, dan tetap semangat ya Kawan!”

Tia: (berbicara ke Dina) “Lo tadi serem banget sih Din, sampe ngebanting pintu kayak gitu. Anak-anak X-6 aja pada diem semua. Lo tadi emosi banget yah?”

Rina: “Iya Kak. Tapi buat aku wajar sih, mereka kan

tadi emang nyebelin. Padahal sikap kita ke mereka udah baik banget loh.”

Nino: (tiba-tiba datang ikut mengobrol) “Ah lo semua gimana? Kalau lo semua pada baik kayak gitu, mereka semua pasti bakalan pada ngelunjuk, tau gak! Galak aja kenapa sih? Ya udah kalau lo semua gak bisa galak ke mereka, bilang aja ke gue, biar gue yang ambil alih. Oke?”

Dina: “Oke No.”

Sesampainya di rumah.

Sehabis mandi dan makan, Dina pun teringat sesuatu, kalau Adit mengirimkan *message* ke *Facebook*-nya, dan langsung saja Dina membuka laptopnya dan memeriksa apa isi dari *message* yang Adit kirimkan untuknya.

#Message Adit di Facebook

“Kakak. Aku Adit, aku adik kelas Kakak di SMP Nusantara. Aku dapet di SMA Kakak loh, di SMA Handayani. Aku kelas X-1 Kak. Aku mau nanya soal teka-teki makanan MOS Kak. Kalau Persija vs Bonek itu apa ya Kak? *Pliiiiss* Kak, kasih tau aku. Aku gak ngerti.”

Dina: (berbicara dalam hati) *Nyeeeh! Gue pikir dia message gue apaan! Ternyata cuma message beginian!*

Dina pun membalas *message Facebook* dari adik kelasnya tersebut.

#Di message Facebook

Dina: “Rahasia lah De’. Itu kamu pecahkan sendiri teka-tekinya.”

Dan ternyata tidak butuh waktu lama untuk Dina menunggu balasan *message* dari Adit, karena kebetulan Adit juga sedang *online*.

Adit: “Yaaah, Kakak. Aku udah mentok banget nih Kak. Kasih tau dong Kak. Aku bingung. Aku udah nanya tetangga,

temen-temen aku yang lain, tapi semuanya pada gak tau. Seenggaknya kasih aku *clue* deh Kak.”

Dina: “Ah kamu! Sebenarnya gak boleh nih begini. Tapi, karena kamu adik kelas SMP Kakak... oke deh! Kakak kasih tau kamu *clue*-nya. *Clue*-nya itu, Persija sama Bonek identik sama warna apa?”

Adit: “Warna *orange* sama ijo Kak.”

Dina: “Ya udah kamu bawa aja makanan yang warnanya *orange* sama ijo! Gampang, kan?”

Adit: “Iya, tapi apaan Kak? Sayuran?”

Dina: “Iya.”

Adit: “Terus sayurannya apaan Kak?”

Dina: “Ya kamu tebak aja sendiri. Tanya sana sama tukang sayur!”

Adit: “Terus Kak, kalau cokelatnya Rihanna itu cokelat payung kan, Kak? Nah, cokelatnya itu yang kecil atau yang gede Kak?”

Dina: “Aduuuuh! Kalau kamu bingung, kamu bawa aja sih dua-duanya!”

Mereka pun tanpa sadar setiap hari selalu berkomunikasi, walaupun topiknya seputaran MOS, tapi sudah terjalin komunikasi yang baik dan sering di antara mereka berdua. Tiap hari *inbox message Facebook* Dina pun selalu penuh dengan *message*-nya Adit. Dan, karena formalitas sebagai kakak kelas SMP-nya, Dina pun selalu membalas *message* dari Adit tersebut. Padahal, bertemu dengan Adit secara langsung di sekolah saja Dina belum pernah. Dina hanya tahu wajah Adit dari foto profil dan album foto di akun *Facebook*-nya, tapi Adit mengaku ke Dina kalau ia sudah pernah bertemu dengannya.

#Di message Facebook

Adit: "Kakak tadi sombong banget sih Kak."

Dina: "Tadi kapan?"

Adit: "Tadi Kak. Tadi kan aku ke kelasnya Kakak. Ke kelas X-6."

Dina: "Masa sih? Pas kapan ya?"

Adit: "Pas aku nyanyi lagu "Indonesia Raya" Kak. Aku kan nyanyi itu di depan kelas Kakak. Kan ada 3 orang Kak, nah aku itu yang pakai kacamata."

Dina: "Ooh." (tertawa) "Hahaha, jadi kamu tadi ikutan dihukum ya sama Kak Okti?"

Adit: "Ketawa aja terus Kak. Kan saya malu harus nyanyi "Indonesia Raya" ke seluruh kelas."

Dina: "Lah, lagian kamunya juga, salah sendiri udah bikin Kak Okti kesel. Jadinya dihukum kan?"

Adit: "Ish! Kakak! O iya, Kak. Kakak aslinya cantik yah."

Dina: "Apaan sih kamu! Gombal!"

Adit: "Aku serius Kak. Aku kan liat foto-foto Kakak di Facebook. Diliat-liat tuh Kakak cantik, tau. Eh, pas tadi ketemu aslinya, ternyata lebih cantikan aslinya."

Dina: "Jadi kamu selama ini buka-buka album foto Kakak di Facebook? Liat-liat foto Kakak gitu? Waaah! Songong!"

Adit: "Ya gak apa-apalah Kak. Kalau punya foto-foto cantik itu jangan diumpetin Kak."

Dina: "Ih, sumpah ya kamu gombal banget!"